

**MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERBAHASA ANAK
MELALUI METODE BER CERITA DI TK AISYIYAH
SUNGAI SIRAH PILUBANG KABUPATEN
PADANG PARIAMAN**

SKRIPSI

**untuk memenuhi sebagian persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan**



**Oleh:
NILA
NIM 2009/93955**

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2011**

HALAMAN PERSETUJUAN

SKRIPSI

Judul : **Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Anak Melalui Metode Bercerita**
Nama : Nila
NIM : 2009/93955
Jurusan : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Agustus 2011

Disetujui oleh

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Dadan Suryana
NIP. 1975053 200912 1 001

Elise Muryanti, S.Pd
NIP. 19741220 200012 2 002

Ketua Jurusan,

Dra. Hj. Yulsyofriend, M.Pd
NIP. 19620730 198803 2 002

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji
Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang

Nilai-nilai Edukatif dalam Permainan Anak-anak yang Dibimbing Guru di Taman Kanak-kanak Aisyiyah Sungai Sirah Pilubang Kabupaten Padang Pariaman

Nama : Nila
NIM : 2009/93955
Jurusan : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, 15 Agustus 2011

Tim Penguji,

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Dr. Dadan Suryana	1.
2. Sekretaris	: Elise Muryanti, S.Pd	2.
3. Anggota	: Dra. Hj. Yulsyofriend, M.Pd	3.
4. Anggota	: Nurhafizah, M.Pd	4.
5. Anggota	: Saridewi, M.Pd	5.

ABSTRAK

Nila. 2011. Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Anak Melalui Metode Bercerita Di TK Aisyiyah Sungai Sirah Pilubang Kabupaten Padang Pariaman. Skripsi. Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini. Fakultas Ilmu Pendidikan. Univeritas Negeri Padang.

Kemampuan berbahasa anak dalam bercerita di TK Aisyiyah Padang Pariaman masih rendah. Tujuan penelitian ini agar terjadinya peningkatan terhadap perkembangan bahasa anak melalui metode bercerita.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas dengan subjek penelitian TK Aisyiyah Padang Pariaman pada kelompok B1 yang berjumlah 15 orang anak teknik yang digunakan dalam pengumpulan data berupa observasi, wawancara dan format hasil penilaian selanjutnya diolah dengan teknik persentase.

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan dalam dua siklus. Hasil penelitian pada setiap siklus telah menunjukkan adanya peningkatan kemampuan bahasa anak dari siklus I pada umumnya masih rendah yaitu 47% dan dilanjutkan pada siklus II. Pada siklus II perkembangan berbahasa anak menjadi meningkat 87% serta menunjukkan hasil yang positif, kecenderungan peningkatan terbesar dicapai pada kemauan serta keberanian anak dalam bercerita di TK Aisyiyah sehingga hasil rata-rata kemampuan berbahasa anak melebihi kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang telah ditetapkan.

Dengan demikian kemampuan berbahasa anak mengalami peningkatan dari siklus I sampai siklus II. Jadi, dapat disimpulkan bahwa kemampuan bahasa anak melalui metode bercerita dapat meningkatkan kemampuan berbahasa anak di TK Aisyiyah Sungai Sirah Pilubang Kabupaten Padang Pariaman.

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karuniaNya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan proposal ini yang berjudul “Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Anak Melalui Metode Bercerita” Tujuan penulisan skripsi ini adalah untuk menyelesaikan studi S1.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa Skripsi ini dapat diselesaikan berkat bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini peneliti menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Dadan Suryana selaku pembimbing I yang telah memberikan bimbingan dan arahan dengan sabar sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Ibu Elise Muryanti, S.Pd selaku pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan petunjuk untuk menyelesaikan skripsi ini.
3. Ibu Dra. Hj. Yulsyofriend, M.Pd selaku ketua Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
4. Bapak/ibu staf pengajar yang telah memberikan fasilitas dalam penulisan skripsi ini.
5. Bapak Prof. Dr. Firman, Ms.Kons selaku Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan yang telah memberikan kemudahan dalam penulisan skripsi ini.

6. Ibu Elfitri selaku Kepala Sekolah TK Aisyiyah Kabupaten Padang Pariaman yang telah memberikan waktu bagi peneliti untuk menyelesaikan penelitian ini.
7. Anak didik peneliti di TK Aisyiyah Kabupaten Padang Pariaman khususnya kelas B1 yang telah bekerja sama dengan baik dalam penelitian ini.
8. Seluruh keluarga tercinta yang telah memberikan doa dan motivasi maupun materil serta kasih sayang yang tidak ternilai harganya.
9. Teman-teman angkatan 2009 untuk kebersamaan baik suka dan duka selama menjalani perkuliahan.

Semoga segala kebaikan dan pengorbanan yang telah diberikan menjadi amal ibadah di hadirat Allah SWT.

Padang, Agustus 2011

Peneliti

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN PERSETUJUAN	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GRAFIK	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Pembatasan Masalah	6
D. Perumusan Masalah	6
E. Rancangan Pemecahan Masalah	6
F. Tujuan Penelitian	6
G. Manfaat Penelitian	7
H. Definisi Operasional	7
BAB II. KAJIAN PUSTAKA	
A. Landasan Teori	8
1. Hakikat Anak Usia Dini.....	8
2. Hakikat perkembangan Bahasa.....	9
a Hakikat Bahasa.....	9
b Fungsi Bahasa.....	11
c Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini	12
3. Hakekat Bercerita Bagi Anak Usia Dini.....	17
a Pengertian Bercerita	17
b Tujuan Bercerita	19
c Manfaat Bercerita.....	19
d Teknik Bercerita	20
e Metode Bercerita.....	22

B. Penelitian yang Relevan	26
C. Kerangka Konseptual	26
D. Hipotesis Tindakan	27

BAB III. RANCANGAN PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	28
B. Subjek Penelitian	29
C. Prosedur Penelitian	29
D. Teknik Pengumpulan Data	37
E. Instrumentasi.....	41
F. Teknik Analisis Data	44

BAB IV. HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data.....	47
1. Deskripsi Kondisi Awal.....	47
2. Deskripsi Siklus I	52
3. Deskripsi Siklus II	83
B. Analisis Data.....	114
C. Pembahasan	121

BAB V. PENUTUP

A. Kesimpulan	122
B. Implikasi.....	123
C. Saran	124

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel 1. Rencana Kegiatan.....	36
Tabel 2. Hasil observasi perkembangan bahasa pada kondisi awal.....	48
Tabel 3. Format penilaian perkembangan bahasa pada kondisi awal.....	51
Tabel 4. Hasil observasi perkembangan bahasa pada siklus I pertemuan I.....	59
Tabel 5. Format penilaian perkembangan bahasa pada siklus I pertemuan I.....	62
Tabel 6. Catatan lapangan guru pada siklus I pertemuan I.....	64
Tabel 7. Hasil observasi pada siklus I pertemuan II.....	69
Tabel 8. Format penilaian perkembangan bahasa pada siklus I pertemuan II.....	72
Tabel 9. Catatan lapangan guru pada siklus I pertemuan II.....	74
Tabel 10. Hasil observasi pada siklus I pertemuan III.....	78
Tabel 11. Format penilaian perkembangan bahasa pada siklus I pertemuan III.....	81
Tabel 12. Catatan lapangan guru pada siklus I pertemuan III.....	83
Tabel 13. Hasil observasi pada siklus II pertemuan I.....	90
Tabel 14. Format penilaian perkembangan bahasa pada siklus II pertemuan I.....	93
Tabel 15. Catatan lapangan guru pada siklus II pertemuan I.....	95
Tabel 16. Hasil observasi pada siklus II pertemuan II.....	100
Tabel 17. Format penilaian perkembangan bahasa pada siklus II pertemuan II.....	103
Tabel 18. Catatan lapangan guru pada siklus II pertemuan II.....	105
Tabel 19. Hasil observasi pada siklus II pertemuan III.....	109
Tabel 20. Format penilaian perkembangan bahasa pada siklus II pertemuan III.....	112
Tabel 21. Catatan lapangan guru pada siklus II pertemuan III.....	114
Tabel 22. Perbandingan kondisi awal, siklus I, siklus II kategori sangat tinggi.....	116
Tabel 23. Perbandingan kondisi awal, siklus I, siklus II kategori tinggi.....	117
Tabel 24. Perbandingan kondisi awal, siklus I, siklus II rendah.....	119

DAFTAR GRAFIK

	Halaman
Grafik 1. Hasil observasi Kemampuan bahasa pada kondisi awal.....	50
Grafik 2. Hasil observasi perkembangan bahasa pada siklus I pertemuan I.....	61
Grafik 3. Hasil observasi perkembangan bahasa pada siklus I pertemuan II.....	71
Grafik 4. Hasil observasi perkembangan bahasa pada siklus I pertemuan III.....	79
Grafik 5. Hasil observasi perkembangan bahasa pada siklus II pertemuan I.....	92
Grafik 6. Hasil observasi perkembangan bahasa pada siklus II pertemuan II.....	102
Grafik 7. Hasil observasi perkembangan bahasa pada siklus II pertemuan III.....	111
Grafik 8. Hasil observasi kondisi awal, siklus I, siklus II kategori sangat tinggi...	116
Grafik 9. Hasil observasi kondisi awal, siklus I, siklus II kategori tinggi.....	118
Grafik 10. Hasil observasi kondisi awal, siklus I, siklus II kategori rendah.....	119

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Kerangka berpikir.....	27
Gambar 2. Bagan alur prosedur penelitian.....	30

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Satuan kegiatan harian

Lampiran 2. Gambar penilaian

Lampiran 3. Surat izin penelitian

KATA PENGANTAR

Puji Syukur Alhamdulillah, penulis ucapkan kehadiran Allah Yang Maha Esa Yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan proposal ini yang berjudul “Meningkatan Kemampuan Berbahasa Anak Melalui Metode Bercerita Di TK Aisyiyah Sungai Sirah Pilubang Kabupaten Padang Pariaman”.

Tujuan penulisan proposal ini adalah dalam rangka menyelesaikan studi di Jurusan PG PAUD Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.

Dalam penulisan proposal, penulis menyadari bahwa dalam perencanaan, pelaksanaan dan sampai pada tahap penyelesaian melibatkan banyak pihak dan telah mendapat bantuan yang sangat berharga baik cara moral maupun materil. Untuk itu pada kesempatan kali ini izinkanlah penulis menyampaikan ucapan terimakasih kepada:

1. Ibu Elise Muryanti, S.Pd selaku dosen membimbing yang telah memberikan bimbingan dan arahan dengan sabar sehingga penulis dapat menyelesaikan proposal skripsi ini.
2. Ibu Dra.Hj. Yulsyofriend, M.Pd selaku ketua jurusan PG-PAUD Fakultas Ilmu Pendidikan.
3. Bapak dan Ibu staf pengajar dan tata usaha yang telah memberikan fasilitas dalam penulisan proposal ini.
4. Bapak Prof. Dr. H. Firman MS,Kons selaku Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan yang telah memberikan kemudahan dalam penulisan ini.

5. Suami dan anak-anak penulis yang telah begitu banyak memberikan perhatian, doa dan dorongan moril maupun materil serta kasih sayang yang tidak ternilai harganya bagi penulis.
6. Ibu Kepala TK Aisyiyah Sungai Sirah Pilubang Kabupaten Padang Pariaman khususnya kelompok B1 yang telah bekerja sama dengan baik dalam penelitian tindakan kelas ini.

Dalam hal ini penulis menyadari bahwa proposal ini belum pada tahap sempurna. Untuk itu penulis menerima saran, masukan dan kritikan yang positif serta bermanfaat untuk kesempurnaan proposal ini, semoga proposal ini jauh lebih sempurna dan bermanfaat bagi pembaca dan dapat memberikan sumbangan untuk pengembangan ilmu pengetahuan.

Padang, April 2011

Penulis

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN PEMBIMBING	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	3
C. Pembatasan Masalah	3
D. Perumusan Masalah	4
E. Pemecahan Masalah.....	4
F. Tujuan Penelitian	4
G. Manfaat Penelitian.....	5
H. Definisi Operasional.....	5
 BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Landasan Teori	
1 Hakikat Anak Usia Dini	6
1 Hakikat Pengembangan Bahasa	
a. Hakikat Bahasa.....	7
b. Fungsi Bahasa.....	9
c. Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini.....	10
2 Hakikat Bercerita Bagi Anak Usia Dini	
a. Pengertian Bercerita	13

b. Tujuan Bercerita	15
c. Manfaat Bercerita.....	15
d. Teknik Bercerita.....	16
e. Metode Bercerita.....	18
B. Penelitian Yang Relevan	21
C. Kerangka Konseptual	22
D. Hipotesis Tindakan.	23

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	24
B. Setting Penelitian	25
C. Subjek Penelitian.....	25
D. Objek Penelitian	25
E. Prosedur Penelitian.....	25
F. Teknik Pengumpulan Data	30
G. Instrumen Pengumpulan Data	31
H. Teknik Analisis Data.....	36

DAFTAR PUSTAKA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Penyelenggaraan pendidikan Anak Usia Dini merupakan membantu anak mengembangkan potensi pada diri anak secara optimal. Oleh sebab itu pembelajaran yang diberikan harus disesuaikan dengan kemampuan anak. Dalam pembelajaran untuk Anak Usia Dini harus disesuaikan kemampuan dan karakteristik anak. Melakukan suatu proses belajar mengajar program hendaknya harus disesuaikan dengan anak, bukan anak yang harus disesuaikan dengan program.

Sesuai dengan Tujuan Pendidikan Nasional Indonesia yang tercantum dalam pasal 3 UU No 20 Tahun 2003 yang menyatakan bahwa Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan potensi yang ada pada anak usia dini agar menjadi anak yang cerdas, beriman, dan bertaqwa pada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan bias mengabdikan pada bangsa dan negara.

Pelaksanaan pembelajaran di TK harus menyenangkan dan anak merasa nyaman. Ini sesuai dengan prinsip pembelajaran di TK “Bermain sambil belajar dan belajar sambil bermain“. Kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan saling berhubungan antara kegiatan satu dengan kegiatan lainnya.

Selanjutnya dijelaskan bahwa cerita merupakan suatu kegiatan yang dilakukan seseorang secara lisan kepada orang lain dengan alat peraga agar

informasi atau pesan diterima dengan baik. Melalui metode bercerita anak dapat menambah kosa kata dan berbahasa dalam berkomunikasi dan juga dapat mempengaruhi pengetahuan dan pengembangan imajinasi anak dalam Bachri (2005:17).

Pada kenyataannya di TK Aisyiyah Sungai Sirah Kabupaten Padang Pariaman dikelompok B1 peneliti menemukan guru yang tidak membuat perencanaan pembelajaran dalam meningkatkan kemampuan berbahasa anak dengan menceritakan kembali isi cerita yang sudah diceritakan guru. Kegiatan ini membuat kosa kata anak sedikit dan anak sulit mengungkapkan kata-kata yang ingin diucapkannya. Karena selama ini pembelajaran yang diberikan guru tidak terprogram dan tidak sesuai dengan kebutuhan dan minat anak sehingga guru kehabisan bahan dalam menyampaikan materi kepada anak. Dan permasalahan lain guru tidak memberi kesempatan kepada anak untuk menceritakan kembali isi ceritanya. Melalui metode bercerita diharapkan anak mampu menceritakan kembali isi cerita yang diceritakan guru dengan membuat perencanaan yang sesuai dengan program pembelajaran di Taman Kanak-kanak (TK) agar kemampuan berbahasa anak meningkat sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

Dalam meningkatkan kemampuan berbahasa anak guru tidak membuat strategi atau metode yang menarik dan tidak bervariasi bagi anak dalam menceritakan kembali isi cerita yang sudah diceritakannya, sehingga membuat anak tidak betah dan cepat bosan mendengarkan cerita tersebut, karena mungkin metode yang dipakai hanya metode bercakap-cakap dan

tanya jawab, padahal guru tersebut sebenarnya bercerita, tetapi karena metode kurang bervariasi maka anak tidak menarik untuk mendengarkannya. Dan permasalahan lain guru dalam bercerita intonasi suara dan ekspresi wajahnya biasa-biasa saja yang tidak sesuai dengan karakter yang ada dalam tokoh cerita. Akibatnya anak kurang mampu menceritakan isi cerita yang sudah diceritakan guru. Melihat permasalahan tersebut, penulis mencari solusi dalam meningkatkan kemampuan berbahasa anak agar anak mampu berkomunikasi dengan baik terhadap orang lain di dalam kehidupannya, solusinya itu adalah dengan metode bercerita.

Selanjutnya kenyataan yang peneliti alami selama ini adalah guru tidak membuat media pembelajaran untuk anak dalam meningkatkan kemampuan berbahasa anak dengan menceritakan kembali isi cerita yang sudah diceritakan. Media yang digunakan itu-itu saja seperti buku cerita yang ada disekolah, sementara jumlah buku cerita yang ada disekolah tidak begitu banyak dan sebagian ada juga yang rusak, terakhir dalam tahun ini tidak ada penambahan buku cerita sama sekali, dana untuk pembelian buku cerita tidak ada, gedung sekolahnya rusak akibat gempa bumi, maka dana tersebut dialokasikan untuk perbaikan bangunan sekolah. Melalui metode bercerita ini penulis berusaha membuat media yang menarik bagi anak dengan menggambar pada kertas karton yang diberi warna dan sekali-kali penulis bercerita menggunakan papan tulis sebagai media tempat menggambar berdasarkan tema yang dipakai dalam proses pembelajaran. Penulis berharap dengan menggunakan metode bercerita anak mampu menceritakan kembali

isi cerita yang sudah diceritakan.

Dalam proses pembelajaran guru tidak membuat evaluasi pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan berbahasa anak dalam menceritakan kembali isi cerita. Guru tidak mencatat segala hal yang terjadi didalam proses pembelajaran baik terhadap programnya maupun terhadap anak didiknya, sehingga guru tidak mengetahui sejauh mana perkembangan bahasa anak dalam proses pembelajaran khususnya menceritakan kembali isi cerita yang sudah diceritakan. Dan permasalahan lain anak selalu mendengarkan apa yang dikatakan guru dan melaksanakan apa yang diperintahkanannya. Untuk itu diharapkan dengan metode bercerita kemampuan berbahasa anak meningkat dan anak bisa berkomunikasi dengan baik dalam kehidupan sehari-harinya.

Melalui penelitian ini peneliti mencari suatu solusi terhadap permasalahan pembelajaran bahasa di TK yaitu melalui metode bercerita. Cerita harus disajikan sesuai dengan karakter yang diperankan di dalam cerita, seperti "pemburu dan burung nuri". Guru memerankan tokoh dalam cerita seperti suara burung. Perubahan suara ini dapat menjadi daya tarik agar anak mau mendengarkan cerita guru, apalagi guru memakai media berupa gambar pemburu yang sedang menembak burung Nuri, yang sedang tidur di atas pohon, dan semut memanggil teman-temannya untuk menggigit pemburu itu. Hendaknya cerita ini dapat memberikan peningkatan terhadap perkembangan bahasa anak di TK Aisyiyah Sungai Sirah Kabupaten Padang Pariaman khususnya dalam menceritakan kembali isi cerita yang sudah

diceritakan guru secara sederhana.

Berdasarkan fenomena di atas peneliti tertarik melakukan penelitian dalam **Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Anak Melalui Metode Bercerita di TK Aisyiyah Sungai Sirah Pilubang Kabupaten Padang Pariaman** semoga terjadinya suatu peningkatan.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi permasalahan yang muncul dalam peningkatan berbahasa anak sebagai berikut:

1. Anak kurang mampu mengulang isi cerita.
2. Guru tidak membuat perencanaan pembelajaran dalam meningkatkan kemampuan berbahasa anak melalui metode bercerita dengan menceritakan kembali isi cerita.
3. Guru tidak menerapkan strategi atau metode yang tepat untuk meningkatkan kemampuan berbahasa anak melalui metode bercerita dalam menceritakan kembali isi cerita yang sudah diceritakan.
4. Guru tidak membuat media pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan berbahasa anak dalam menceritakan kembali isi cerita yang sudah diceritakan,
5. Guru tidak membuat evaluasi pembelajaran bagi anak untuk meningkatkan kemampuan berbahasa melalui metode bercerita dalam menceritakan kembali isi cerita.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang dikemukakan di atas tampak banyak masalah yang timbul, baik dalam diri anak maupun di luar diri anak. Dengan tidak mengurangi maksud dan tujuan serta keterbatasan waktu yang ada penelitian ini peneliti batasi masalah pada upaya meningkatkan kemampuan berbahasa anak melalui metode cerita sebagai berikut:

1. Anak kurang mampu mengulang kembali isi cerita
2. Kurangnya keterampilan guru dalam pengelolaan strategi pembelajaran.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan batasan, masalah yang telah dikemukakan tersebut diatas, maka dapat dirumuskan suatu masalah yaitu "Apakah dengan metode bercerita dapat meningkatkan perkembangan bahasa anak di TK Aisyiyah Sungai Sirah Pilubang Kabupaten Padang Pariaman?".

E. Pemecahan Masalah

Dari latar belakang yang berbeda-beda baik dari segi ekonomi, intelegensi, budaya, akan tetapi anak tersebut sama-sama mengalami kesulitan dalam berbahasa oleh sebab itu metode bercerita dapat meningkatkan kemampuan berbahasa anak, menambah perbendaharaan kata anak serta pemahaman apa yang dibicarakan orang lain.

F. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini agar terjadinya peningkatan terhadap perkembangan bahasa anak melalui metode bercerita di TK Aisyiyah Sungai Sirah Kabupaten Padang Pariaman. Dengan keberhasilan itu diharapkan

juga menjadi acuan bagi guru dalam pengelolaan strategi pembelajaran.

G. Manfaat Penelitian

- a. Anak, agar kemampuan berbahasa anak berkembang dengan pesat sehingga anak dapat menggunakan bahasa yang baik dan benar dalam kehidupan sehari-hari.
- b. Guru, dapat memperbaiki metode pembelajaran bahasa anak dalam mengelola proses pembelajaran sesuai dengan pertumbuhan anak.
- c. Orang tua, sebagai pedoman dan meningkatkan pengetahuan orang tua bagaimana memberikan motivasi dalam memperkenalkan bahasa sebelum memasuki usia sekolah dan juga terciptanya suatu kerja sama yang menunjang antara pendidikan di rumah dengan pendidikan sekolah.
- d. Masyarakat, sebagai wawasan dalam mengembangkan ilmu pengetahuan kepada anak usia dini khususnya di bidang kemampuan bahasa

H. Definisi Operasional

Kemampuan berbahasa adalah cara seseorang menyampaikan pikiran dan maksud tertentu agar pesan yang disampaikan dapat diterima dan dicerna oleh orang lain dengan baik, karena bahasa merupakan pikiran, perasaan dan keinginan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Hakikat Anak Usia Dini

Saat ini pembelajaran anak usia dini menekankan pada pencapaian kemampuan anak. Dengan tujuan mengembangkan berbagai potensi yang ada pada anak baik dari segi fisik, kognitif, bahasa maupun sosial emosionalnya.

Menurut Hartati (2007: 2) menyatakan bahwa anak usia dini adalah sosok yang istimewa dimana anak mengalami suatu proses perkembangan yang pesat dan sangat fundamental bagi kehidupan selanjutnya.

Menurut Bachri (2005: 2) menyatakan bahwa perkembangan anak usia dini merupakan peningkatan kesadaran dan kemampuan dalam mengenal dirinya dan berinteraksi dengan lingkungannya seiring dengan pertumbuhan fisik yang dialaminya, karena pada hakekatnya anak merupakan makhluk Tuhan yang paling sempurna dibanding makhluk lain.

Menurut Kellough dalam Hartati (2007:12) menyatakan bahwa karakteristik anak usia dini sebagai berikut:

1. Anak itu egosentris, melihat dan memahami sesuatu dari sudut pandang dan kepentingannya sendiri.
2. Anak itu mempunyai rasa ingin tahu yang tinggi terhadap hal-hal yang menarik perhatiannya.
3. Anak itu bersifat unik berbeda ssatu dengan yang lainnya, bak dari segi bakat, minat, dan latar belakang kehidupannya.

4. Anak kaya dengan imajinasinya.
5. Anak usia dini sulit berkonsentrasi pada waktu yang lama.

Menurut Fawzia didalam Bachri (2005:3) menyatakan bahwa anak usia dini memiliki kemampuan untuk bekembang sebagai berikut:

1. Perkembangan sosial emosional

Perkembangan pada nilai-nilai yang berlaku dimasyarakat

2. Perkembangan fisik

Perkembangan pada keterampilan motorik halus dan motorik kasar anak

3. Perkembangan kognitif

Perkembangan pada proses berfikir anak untuk mengetahui sesuatu

4. Perkembangan bahasa

Perkembangan yang terjadi pada pemahaman dan kegiatan berkomunikasi anak terhadap temannya maupun orang dewasa.

Berdasarkan pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa hakikat anak usia dini adalah sekelompok anak yang unik berbeda satu dengan yang lain baik bakat, minat dan latar bawaan yang diberikan oleh Allah yang berguna di dalam proses pertumbuhan dan perkembangan anak selanjutnya.

2. Hakikat Pengembangan Bahasa

a. Hakikat Bahasa

Pada saat bermain anak didik menggunakan bahasa, baik untuk berkomunikasi dengan temannya atau menyampaikan gagasan, pikiran, ide maupun hasil pemikiran. Sering kita menemui anak kecil bermain sendiri

sambil mengucapkan kata-kata seakan-akan ia bercakap-cakap dengan diri sendiri. Ia sebenarnya mengungkapkan apa yang ada dalam pikirannya.

Menurut Vygotsky di dalam Soegeng (2006: 4.7) menggambarkan bahwa anak sedang dalam tahap menggabungkan pikiran dan bahasa sebagai satu kesatuan, ketika anak bermain dengan temannya mereka saling berkomunikasi dengan menggunakan bahasa anak dan itu berarti secara tidak langsung anak belajar bahasa.

Beberapa ahli sepakat bahwa bahasa mencakup cara untuk berkomunikasi, dimana pikiran dan perasaan individu dinyatakan dalam bentuk lambang atau simbol seperti lisan, tulisan, isyarat, bilangan, lukisan, maupun mimik yang digunakan untuk mengungkapkan sesuatu.

Badudu dalam Dhieni (2008:1.11), menyatakan bahwa bahasa adalah alat penghubung atau komunikasi antara anggota masyarakat yang terdiri dari individu-individu pikiran, perasaan dan keinginannya.

Bahasa sebagai suatu sistem lambang bunyi yang bersifat (manasuka) digunakan masyarakat dalam rangka untuk bekerjasama, beinteraksi, dan mengidentifikasi diri. Berbahasa berarti menggunakan bahasa berdasarkan pengetahuan individu tentang adat dan sopan santun.

Santrock dalam Dhieni (2008:1.17), menyatakan bahwa bahasa adalah suatu sistem symbol untuk berkomunikasi dengan orang lain.

Menurut Akhadiah didalam Suhartono (2005:8), menyatakan bahwa dengan bantuan bahasa, anak tumbuh dari organisme biologis menjadi pribadi didalam kelompok. Pribadi itu berpikir, merasa, bersikap, berbuat serta

memandang dunia dan kehidupan seperti masyarakat disekitarnya.

Dari beberapa pendapat para ahli di atas dapat peneliti simpulkan bahwa bahasa adalah alat perantara untuk berkomunikasi dengan orang lain menggunakan suatu sistem simbol dalam menyatakan pikiran, perasaan, serta keinginan yang diharapkan.

b. Fungsi Bahasa

Bahasa digunakan untuk mengekspresikan keunikan individu. Sebagaimana Bromley dalam Dhieni (2008: 1.21) menyebutkan 5 fungsi bahasa yaitu sebagai berikut:

- a. Bahasa menjelaskan keinginan dan kebutuhan individu. Anak Usia belajar kata- kata yang dapat memuaskan kebutuhan dan keinginan utama mereka. Contoh: anak lapar akan menyatakan “mam-mam”.
- b. Bahasa dapat mengubah dan mengontrol prilaku.
- c. Anak belajar bahwa mereka dapat mempengaruhi lingkungan dan mengarahkan prilaku. Contoh: anak menyembunyikan wajahnya dan mengatakan “ci luk ba”.
- d. Bahasa membantu perkembangan kognitif. Bahasa memudahkan anak mengingat kembali suatu informasi dan menghubungkannya dengan informasi yang baru.
- e. Bahasa membantu mempercepat interaksi dengan lain.
- f. Bahasa mengekspresikan keunikan diri. Dari cara seseorang berbahasa dapat menggambarkan keunikan mereka yang merupakan refleksi perkembangan kepribadian mereka.

Menurut Halliday dalam Suhartono (2008:9), menguraikan beberapa fungsi bahasa untuk anak-anak sebagai berikut:

- a. Ungkapan dalam menyatakan sesuatu keinginan.
- b. Bahasa yang digunakan untuk menyuruh seseorang untuk melakukan sesuatu.
- c. Sebagai hubungan antar pribadi yang digunakan untuk mengadakan hubungan dengan orang lain.
- d. Ungkapan yang menyatakan atau mengakhiri partisipasi.
- e. Sebagai alat untuk memecahkan permasalahan yang sedang dihadapi.
- f. Ungkapan yang mengajak pendengar untuk berpura-pura atau simulasi.
- g. Bahasa yang digunakan untuk memberikan informasi kepada orang lain.

Fungsi bahasa dapat peneliti simpulkan adalah sebagai pengantar komunikasi, mengekspresikan diri, dapat mengubah perilaku anak, sebagai alat pengembangan kognitif anak dan perantara penyampaian informasi yang baru serta memberikan kepuasan terhadap keinginan anak.

c. Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini

Anak-anak akan mengalami tahap perubahan sesuai dengan periode perkembangannya. Setiap periode perkembangan menunjukkan ciri-ciri atau karakteristik perilaku tertentu sebagai harapan yang harus

dicapai. Karakteristik itu sesuai dengan tugas perkembangan anak terutama pada kemampuan bahasa baik dalam menyusun kalimat, berbicara maupun bercerita.

Lerner dalam Sudono (2000:54) menyatakan bahwa dasar utama pengembangan bahasa adalah melalui pengalaman-pengalaman berkomunikasi sehingga dapat memperkaya kosa kata anak.

Menurut Dhieni (2005:3.16) menyatakan bahwa faktor-faktor perkembangan bahasa anak adalah:

1. Menyimak

Menyimak adalah kemampuan berbahasa anak yang harus dikembangkan baik secara aktif dalam memproses dan memahami apa yang didengar yang melibatkan proses kognitif, memerlukan perhatian dan konsentrasi dalam memahami informasi.

2. Berbicara

Berbicara merupakan suatu keterampilan berbahasa yang berkembang yang dipengaruhi oleh keterampilan menyimak, kegiatan komunikasinya dilakukan secara tatap muka dengan orang lain.

3. Membaca

Membaca adalah keterampilan bahasa tulis yang bersifat reseptif. Kemampuan berbicara melibatkan berbagai keterampilan seperti mengenali huruf dan kata-kata, menghubungkan bunyi, maknanya serta menarik kesimpulan terhadap bacaan.

4. Menulis

Kegiatan menulis di TK harus memperhatikan kegiatan dan keatangan anak dalam memegang pensil. Pada awalnya anak mencoret-coret saja, namun seiring dengan perkembangannya, maka anak bias menulis dengan baik. Itu merupakan kematangan dalam perkembangan motorik halus anak.

Beberapa ahli dalam Dhieni(2008:1.17) mengemukakan bahasa yang menjadikannya sebagai bentuk khas komunikasi, yaitu sebagai berikut:

1. Sistematis, artinya bahasa merupakan suatu menggabungkan bunyi atau tulisan yang bersifat teratur, standar dan konsisten.
2. Arbitrasi yaitu terdiri-dari hubungan-hubungan antara bermacam suara dan visual, objek maupun gagasan.
3. Fleksibel, artinya bahasa dapat berubah sesuai dengan perkembangan zaman dan teknologi.
4. Beragam artinya, dalam pengucapan, bahasa memiliki berbagai berbagai dialek atau cara sesuai dengan letak geografianya, namun sekarang kelompok social yang berbeda dalam suatu masyarakat yang menggunakan dialek yang berbeda pula.
5. Kompleks yaitu kemampuan berpikir dan bernalar dipengaruhi oleh kemampuan yang menggunakan bahasa dengan berbagai konsep, ide yang dapat dimanipulasi saat berfikir dan bernalar.

Dhieni (2008: 9.5) secara umum mengatakan karakteristik kemampuan bahasa anak usia TK adalah:

1. Usia 4-5 tahun.

- a. Terjadi perkembangan yang cepat dalam kemampuan bahasa anak dan telah dapat menggunakan kalimat dengan baik dan benar.
 - b. Telah menguasai 90% dari forum dan sintaks bahasa yang digunakan.
 - c. Dapat berpartisipasi dalam suatu percakapan. Anak sudah dapat mendengarkan orang lain berbicara dan menanggapi pembicaraan tersebut.
2. Usia 5-6 tahun
- a. Sudah dapat mengucapkan lebih dari 2500 kosa kata.
 - b. Lingkup kata yang diucapkan warna, ukuran, bentuk, rasa, bau, kecantikan, kecepatan, perbandingan jarak, permulaan (kasar- halus).
 - c. Sudah dapat melakukan peran sebagai pendengar yang baik.
 - d. Dapat berpartisipasi dalam suatu percakapan.
 - e. Percakapan yang dilakukan menyangkut berbagai komentar terhadap apa yang dilakukan oleh orang lain serta apa yang dilihatnya.

Menurut Hartati (2007: 24) karakteristik perkembangan bahasa anak usia dini adalah:

3. Usia 4-6 tahun
- a. Dapat berbicara dengan kalimat sederhana yang lebih baik.
 - b. Dapat melaksanakan 3 perintah lisan secara sederhana.
 - c. Senang mendengarkan dan menceritakan cerita secara sederhana secara berurut dan mudah dipahami.
 - d. Menyebut nama, jenis kelamin, dan umur.
 - e. Menyebut nama panggilan orang lain.

- f. Menggunakan kata sambung.
- g. Mengajukan banyak pertanyaan.
- h. Menggunakan dan menjawab beberapa kata tanya.
- i. Membandingkan dua hal.
- j. Memahami hubungan timbal balik.
- k. Mampu menyusun kalimat sederhana.
- l. Mengenal tulisan sederhana.

Menurut Noorlaila (2010: 202) karakteristik perkembangan bahasa anak usia dini adalah:

1. Di usia 5 tahun, anak mampu merangkai cerita sederhana.
2. Pada usia 6 tahun, anak biasanya menyenangi kegiatan yang berkaitan dengan penggunaan bahasa.
3. Suka menulis kreatif di rumah dan sangat hafal nama, tempat, tanggal, atau hal-hal kecil.
4. Mengarang kisah khayal atau menuturkan lelucon dan cerita.
5. Mengeja kata-kata dengan tepat dan mudah.
6. Suka pantun lucu, permainan kata, mengisi teka-teki silang dan sejenisnya.
7. Menikmati mendengarkan kata-kata lisan.
8. Mempunyai kosa kata yang luas untuk anak seusianya.
9. Unggul dalam pelajaran sekolah yang melibatkan membaca dan menulis.
10. Mampu mendengarkan dengan baik dan memberikan respon dalam suatu komunikasi verbal.
11. Tertarik pada karya jurnalistik, berdebat, pandai menyampaikan cerita atau

melakukan perbaikan pada karya tulis.

Berdasarkan pendapat diatas, maka dapat peneliti simpulkan bahwa kemampuan bahasa anak dari usai 4-6 tahun adalah dapat berbicara lancar dengan kalimat sederhana, senang mendengarkan dan menceritakan cerita secara sederhana, secara berurut, dan mudah dipahami, serta anak dapat berpartisipasi dalam suatu percakapan.

3. Hakikat Bercerita Bagi Anak Usia Dini

a. Pengertian Bercerita

Bercerita merupakan salah satu metode dan tehnik bermain yang digunakan untuk penyampaian proses pembelajaran di Taman-Kanak. Bercerita merupakan cara untuk meneruskan warisan budaya dari satu generasi ke generasi berikutnya, dalam Hidayat (2006: 4.17). Bercerita juga dapat menjadi media untuk menyampaikan nilai-nilai yang berlaku di masyarakat. Keterlibatan anak terhadap cerita akan memberikan suasana yang segar, menarik, dan menjadi pengalaman yang unik bagi anak.

Aziz di dalam Hidayat (2006: 4.18) bahwa cerita menempati posisi yang sangat penting dalam mengubah prilaku anak-anak, karena cerita dapat menarik perhatian dan juga disukai oleh anak. Karena anak akan merekam semua doktrin, imajinasi dan kejadian yang ada didalam cerita.

Lebih lanjut Aziz di dalam Hidayat (2006: 4.18) menyatakan bahwa yang baik adalah cerita yang mampu mendidik akal budi, imajinasi, dan etika seorang anak, serta bisa mengembangkan potensi pengetahuan yang ia miliki.

Menurut Musfiroh (2008: 2.21) menyatakan bahwa kegiatan bercerita bertujuan mengembangkan kosa kata anak dan juga kemampuan bercerita dengan cara mengulang-ulang kosa kata.

Menurut Campbell dalam Musfiroh (2005:27) mengatakan bahwa metode bercerita sangat tepat dalam memberikan wawasan sejarah dan budaya yang bermacam-macam kepada anak. Anak lebih tertarik dengan metode bercerita dari pada sejarah tertulis.

Menurut Adhim (2004: 92) mengatakan bahwa membacakan cerita merupakan sarana yang paling tepat untuk memperkaya kosa kata anak tanpa anak merasa terbebani. Anak yang memiliki kosa kata yang banyak akan bisa berkomunikasi dengan baik, berwawasan yang baik serta menanamkan nilai-nilai agama yang baik.

Menurut Musfiroh (2005:140) menyatakan bahwa hakikat cerita adalah cerita yang dapat dilakukan dalam berbagai acara diwaktu situasi santai. Ini bisa juga dilakukan sambil ngobrol yang berfungsi untuk memotivasi anak dalam berkomunikasi dengan guru.

Dari pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa hakikat bercerita adalah kegiatan sebagai wadah pengembangan kosa kata anak, melatih kemampuan bicara anak juga dapat mengalihkan perhatian anak terhadap sesuatu. Dimana bercerita dapat dilakukan kapan saja sesuai dengan program sekolah menurut tema-tema dalam pembelajaran di Taman Kanak-kanak (TK), karena pada hakikatnya anak suka dengan cerita yang menarik bagi

perkembangannya, baik pada waktu istirahat maupun berkunjung pada suatu tempat.

b. Tujuan Bercerita

Menurut Dhieni (2008:6.7) menyatakan bahwa tujuan bercerita bagi anak usia 4 – 6 tahun adalah:

- 1) Agar anak mampu mendengarkan cerita dengan seksama terhadap apa yang disampaikan orang lain.
- 2) Anak dapat bertanya apabila tidak memahaminya.
- 3) Anak dapat menjawab pertanyaan.
- 4) Anak dapat menceritakan kembali apa yang didengarnya.
- 5) Anak dapat mengekspresikan terhadap apa yang diceritakannya sehingga hikmah dari isi cerita dapat dipahami.

Menurut Brunner dalam Dhieni (2006:6.7) mengatakan bahwa “Bahasa berpengaruh besar pada perkembangan pikiran anak “.

c. Manfaat Bercerita

Bercerita mempunyai makna penting bagi perkembangan anak usia Taman Kanak-Kanak karena melalui bercerita menurut Hidayat (2006: 4.17) kita dapat:

- 1) Mengkomunikasikan nilai-nilai budaya.
Memberi informasi tentang nilai budaya seperti asal muasal Minangkabau yaitu dengan sayembara adu kerbau.
- 2) Mengkomunikasikan nilai-nilai keagamaan.

Memberikan informasi tentang nilai agama melalui cerita nabi dan sahabatnya.

- 3) Menanamkan etos kerja, etos waktu, dan etos alam.

Menceritakan suatu tempat dimana cara kerja suatu masyarakat, waktu kegiatan yang dilakukan serta keadaan alam suatu daerah menunjukkan ciri daerah tersebut.

- 4) Membantu mengembangkan potensi anak.
- 5) Mengembangkan dimensi kognitif anak.

Dalam cerita khayalannya, anak dapat menyelesaikan suatu masalahnya, seperti anak yang sedang bermain boneka dia bicara pada bonekanya, kamu sakit ya? Kok diam saja. Oh ya mungkin kamu sakit, ayo minum obat agar kamu cepat sembuh.

- 6) Membantu mengembangkan dimensi bahasa anak.

Dengan anak menuangkan apa yang ada dalam pikirannya dalam bentuk bercerita atau bertanya bahasa anak akan berkembang.

Dalam bukunya Sujiono (2008: 6.12) menguraikan delapan kecerdasan manusia menurut Gardner yang salah satunya adalah “Kecerdasan Linguistik” (Word smart) di mana cara untuk mengembangkan kecerdasan linguistik itu adalah melalui kegiatan bercerita.

d. Teknik Bercerita

Bercerita merupakan cara untuk menyampaikan nilai-nilai yang berlaku dimasyarakat, oleh sebab itu seorang guru Taman Kanak-Kanak harus

menjadi seorang pendongeng yang baik yang akan menjadi pengalaman yang unik bagi anak.

Isi cerita harus berkaitan dengan beberapa hal di bawah dalam Montolalu (2007: 10.3):

1. Dunia anak penuh dengan suka cita yang menuntut isi cerita memiliki unsur yang dapat memberikan perasaan gembira, lucu, menarik, dan mengasikkan bagi anak seperti: keluarga, sekolah, dan lingkungan bermain.
2. Anak tertarik akan cerita tentang binatang, tanaman, kendaraan, boneka, robot, planet, dll.
3. Tingkat usia, kebutuhan, dan kemampuan mencerna isi cerita. Ceritanya harus cukup pendek dalam rentang perhatian anak. Cerita tersebut bersifat meningkatkan daya pikir anak seperti: cerita tentang makanan dan minuman sehat, kebersihan diri.
4. Membuka kesempatan bagi anak untuk bertanya dan menanggapi guru selesai bercerita.

Dhieni (2005:6.20) menyatakan bahwa teknik bercerita diaplikasikan sebagai berikut:

1. Anak memperhatikan guru menyiapkan alat peraga yang diperlukan.
2. Anak memperhatikan penjelasan guru secara singkat tentang alat peraga yang diperlihatkan.
3. Anak termotivasi untuk mendengarkan cerita.
4. Anak diberi kesempatan untuk member judul cerita.

5. Anak mendengarkan judul cerita yang sebenarnya dari guru.
6. Anak mendengarkan guru bercerita sambil memegang alat peraga.
7. Guru memberikan kesempatan kepada anak untuk menceritakan kembali isi cerita yang sudah diceritakan guru.
8. Guru melaksanakan kegiatan evaluasi dengan bertanya tentang isi cerita, tokoh cerita, isi gambar, dan member kesempatan pada anak untuk bertanya.

Dalam bercerita guru memikirkan posisi duduk guru dan anak-anak, seperti di bawah ini :

1. Posisi guru yang bercerita
 - a) Usahakan berada di tempat yang terlihat oleh semua anak (duduk dikursi kecil berhadapan dengan anak).
 - b) Apabila bercerita menggunakan alat peraga, usahakan alat peraga tersebut dapat dilihat oleh peserta.
 - c) Bila harus memperagakan untuk berpindah tempat, usahakan tidak berpindah tempat terlampau jauh sehingga konsentrasi anak tidak mudah beralih.
2. Posisi anak yang mendengarkan
 - a) Anak –anak dapat melihat guru dengan jelas kecuali untuk
 - b) cerita panggung boneka.
 - c) Bila bercerita menggunakan alat peraga usahakan selama
 - d) kegiatan bercerita tidak ada anak yang terhalang pandangannya.

e. Metode Bercerita

1) Pengertian Metode Bercerita.

Menurut Dhieni (2008:10.6.6) Metode bercerita adalah cara penyampaian atau penyajian materi pelajaran secara lisan dalam bentuk cerita dari guru kepada anak didik Taman Kanak-Kanak. Dalam pelaksanaan kegiatan di Taman Kanak-Kanak metode bercerita dilaksanakan dalam upaya memperkenalkan, memberikan keterangan atau penjelasan tentang hal baru dalam rangka menyampaikan pembelajaran yang dapat mengembangkan berbagai kompetensi dasar anak usia dini.

Montolalu (2007: 10.2), "Bercerita merupakan salah satu metode dan teknik bermain yang banyak dipergunakan di TK.

a. Bercerita dengan alat peraga gambar.

Cerita dapat dilakukan dengan berbagai alat bantu yang disebut bercerita dengan alat peraga seperti buku, gambar, papan flannel, boneka, dan film bisu. Dalam metode bercerita ini menggunakan alat peraga gambar lepas dan buku. Semua ini membutuhkan keterampilan tersendiri dalam menggunakan alat peraga tersebut, agar berfungsi secara optimal (dalam Musfiroh 2005: 141).

Menurut Musfiroh (2005: 145) menyatakan bahwa hal yang perlu diperhatikan dalam bercerita dengan media gambar lepas dan gambar buku sebagai berikut:

1. Pilihlah gambar yang bagus dengan ukuran agak besar serta warna

yang indah dan menarik bagi anak

2. Kuasai dengan baik isi ceritanya
3. Perlihatkan gambar kepada anak secara merata sambil terus bercerita dan gambar harus menghadap anak
4. Sesuaikanlah cerita dengan gambar
5. Gambar dalam posisi kiri atau di dada dan tidak menutupi wajah guru
6. Jika perlu menggunakan telunjuk untuk menunjuk objek tertentu dalam gambar demi kejelasan sebuah cerita
7. Sambil bercerita perhatikanlah reaksi anak, apakah mereka memperhatikan gambar atau tidak

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa dalam memberikan cerita kepada anak usia dini harus diperlukan alat peraga yang menarik bagi anak serta cara penyampaiannya agar diterima dengan baik bagi anak.

b. Menggunakan metode bercerita sebagai media pembelajaran bahasa pada anak dalam mengulang kembali isi cerita yang sudah diceritakan.

Kegiatan bercerita bertujuan untuk mengembangkan kemampuan berbahasa anak. Dalam kemampuan tersebut meliputi aspek-aspek yang akan dikembangkan dalam cerita sehingga anak dapat mengungkapkan ide yang diperoleh dalam mendengarkan dan menceritakan isi cerita tersebut (dalam Bachri 2005: 159).

Menurut Bachri (2005: 161) menyatakan bahwa ada beberapa cara

bagi anak untuk mengulang isi cerita yang sudah diceritakan kembali sebagai berikut:

1. Melalui ungkapan-ungkapan spontan dengan cara memberikan stimulus kepada anak
2. Melalui penjelasan lisan secara langsung oleh anak sesuai dengan fikiran dan perasaannya setelah mendengarkan cerita
3. Anak dapat mengulangi isi cerita dengan memperagakan gerakan-gerakan yang dilakukan oleh tokoh-tokoh dalam cerita
4. Anak dapat mengulang cerita dengan berain peran atau simulasi dalam menggambarkan sesuatu yang sebenarnya dalam cerita

Berdasarkan pendapat di atas anak usia dini dapat mengulang isi cerita dengan ungkapan-ungkapan spontan, gerakan-gerakan dan dengan bermain peran sehingga kemampuan berbahasa anak diharapkan tercapai secara optimal.

2) Manfaat Metode Bercerita

Menurut Dhieni (2008: 6.8) ada beberapa manfaat metode bercerita bagi anak TK diantaranya adalah :

- a. Melatih daya serap anak untuk memahami isi cerita.
- b. Melatih daya pikir anak dalam memahami proses cerita
- c. Melatih daya konsentrasi anak untuk memusatkan perhatiannya dalam cerita.
- d. Mengembangkan daya imajinasi anak dengan membayangkan suatu situasi yang jauh dalam jangkauannya.

- e. Menciptakan suasana yang akrab dan menyenangkan pada anak pada waktu bercerita.
- f. Membantu perkembangan bahasa anak dalam berkomunikasi secara efektif dan efisien sehingga proses percakapan menjadi komunikatif.

B. Penelitian Yang Relevan

Mahyurianti (2010) dalam penelitian tindakan kelas yang berjudul implementasi metode sosiodrama dalam meningkatkan keberanian anak berkomunikasi di TK Negeri 2 Padang, menemukan peningkatan kemampuan berbahasa anak dalam proses pembelajaran dengan menggunakan metode sosiodrama dikelompok B1.

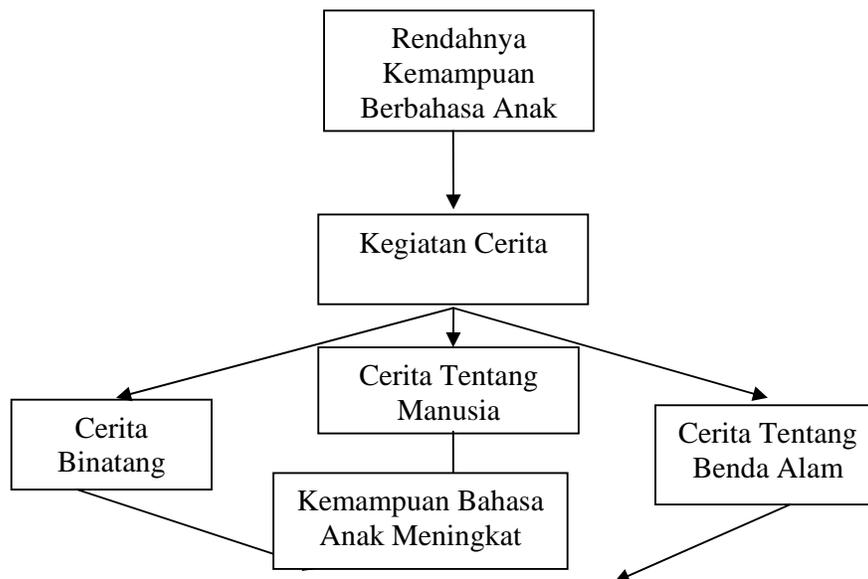
Sehubungan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yang di kemukakan di atas, begitu banyak kegiatan dan strategi pembelajaran yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kemampuan berbahasa anak. Dalam hal ini peneliti juga akan berupaya meningkatkan kemampuan berbahasa anak di TK Aisyiyah Sungai Sirah Pilubang Kabupaten Padang Pariaman melalui metode bercerita pada kelompok B1.

C. Kerangka Konseptual

Banyak hal yang dapat dilakukan di TK untuk mengembangkan aspek-aspek yang ada dalam diri anak, salah satunya adalah mengembangkan kemampuan berbahasa dan berkomunikasi dengan orang di sekitarnya.

Pengembangan ini dapat dilakukan dengan cara strategi bercerita. Upaya mengembangkan kemampuan berbahasa anak dengan menggunakan

metode cerita di mana guru bercerita tentang persahabatan seekor burung nuri dengan semut. Anak mendengarkan cerita guru dan setelah selesai cerita, anak disuruh menceritakan kembali cerita guru tadi, kemudian guru dan anak tanya jawab tentang cerita dan kata-kata yang ada didalamnya. Dengan adanya cerita ini diharapkan peningkatan terhadap kemampuan anak dalam mengulangi cerita guru dan kemampuan berbahasa anak. Di samping itu kognitif anak juga meningkat



Gambar 1: Kerangka Berpikir

D. Hipotesis Tindakan

Melalui metode cerita akan dapat meningkatkan kemampuan berbahasa anak, menambah perbendaharaan kata anak dan anak mampu mengulang cerita kembali cerita guru dengan bahasa sederhana.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat diambil kesimpulan pada bab-bab sebelumnya sebagai berikut :

1. Taman kanak-kanak adalah tempat membantu anak mengembangkan potensi pada diri anak secara optimal. Oleh sebab itu pembelajaran harus disesuaikan dengan kemampuan anak agar anak mampu untuk berkomunikasi dengan lingkungannya dan bisa diterima sama teman sebayanya.
2. Pada hakikatnya anak usia dini adalah sosok istimewa, yang unik berbeda satu sama lain yang diberikan oleh Allah bakat, minat dan bawaan yang berbeda. Semenjak lahir berguna untuk proses pertumbuhan dan perkembangan selanjutnya. Untuk itu perlu bimbingan, arahan dan motivasi agar anak berkembang sesuai dengan tujuan yang diharapkan.
3. Kemampuan berbahasa adalah cara seseorang menyampaikan pikiran dan maksud tertentu agar pesan yang disampaikan dapat diterima oleh orang lain dengan baik. Karena bahasa merupakan pikiran, perasaan dan keinginan yang ada pada seseorang. Sangat berguna bagi kehidupan sehari-hari terutama dalam berbahasa seperti berbicara lancar dengan kalimat sederhana, menjawab pertanyaan dengan baik, menceritakan kembali isi cerita yang sudah diceritakan dengan berbagai metode dan media yang menyenangkan bagi anak.

4. Melalui metode bercerita dapat meningkatkan kemampuan berbahasa anak pada kelompok B1 di TK Aisyiyah Sungai Sirah Pilubang.
5. Melalui pembelajaran pada lembaga pendidikan anak usia dini sangat menunjang perkembangan dan pengetahuan anak untuk memenuhi kebutuhannya.
6. Sikap anak dalam mengikuti kegiatan pembelajaran melalui metode bercerita sudah meningkat.
7. Adapun tujuan dari metode bercerita ini adalah untuk meningkatkan kemampuan berbahasa anak dalam menceritakan kembali isi cerita yang sudah diceritakan, berbicara lancar dengan kalimat sederhana dan dapat menjawab pertanyaan dengan baik.
8. Berbicara lancar dengan kalimat sederhana pada siklus I yang sangat tinggi dengan persentase 33,33% pada siklus II dengan persentase 73,33%.
9. Menjawab pertanyaan dengan baik pada siklus I yang sangat tinggi dengan persentase 26,67%, pada siklus II dengan persentase 66,67%.
10. Menceritakan kembali isi cerita yang sudah diceritakan pada siklus I dengan persentase 20%, pada siklus II 73,33%.

B. Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian dan tinjauan kajian teoritis maka implikasi penelitian ini adalah:

1. Selama ini bercerita dipergunakan untuk mengembangkan kemampuan berbahasa anak. Namun setelah penelitian, bercerita dapat dimodifikasi

menjadi cerita lepas yang dapat meningkatkan kemampuan berbahasa anak.

2. Aplikasi metode bercerita memudahkan guru dalam mengembangkan bahasa anak karena bahasa sebagai alat komunikasi dengan orang lain.

C. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas ada beberapa saran yang ingin peneliti uraikan sebagai berikut :

1. Agar pembelajaran lebih menarik perhatian dan minat anak, sebaiknya guru lebih kreatif menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan bagi anak.
2. Untuk penyelenggara TK hendaknya mampu menyediakan alat peraga yang dapat menunjang pengetahuan anak.
3. Dalam pengelolaan pembelajaran seorang guru harus mampu menciptakan strategi pembelajaran dalam memberikan materi pelajaran agar anak tidak bosan sehingga tujuan pembelajaran tercapai sesuai dengan yang diharapkan.
4. Bagi peneliti lanjutan dapat melanjutkan penelitian tentang meningkatkan kemampuan berbahasa melalui permainan yang berbeda dengan konsep yang sama.
5. Bagi para pembaca diharapkan dapat meningkatkan skripsi ini sebagai sumber ilmu pengetahuan menambah wawasan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adhim, Mohammad Fauzil (2004). *Membuat Anak Gila Membaca*. Bandung: Al-Bayan Mizan
- Arikunto, Suharsimi (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Bachri, S. Bachiar (2005). *Pengembangan Kegiatan Bercerita Di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Depdiknas Dirjen DIKTI
- Depdiknas Undang-Undang Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003. Jakarta: Citra Umbara
- Dhieni, Nurbiana, dkk (2008). *Metode Pengembangan Bahasa*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Hariyadi, Mohammad (2009). *Statistik Pendidikan*. Jakarta: PT. Prestasi Pustaka Raya
- Hartati, Sofia (2007). *How To Be a Good Teacher and To Be a Good Mother*. Jaksel: Enno Media
- Hidayat, Otib Satibi (2006). *Metode Pengembang Moral dan Nilai-Nilai Agama*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Kunandar (2008). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Rajawali Pers
- Montolalu, dkk (2007). *Bermain dan Permainan Anak*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Musfiroh, Tadkiroatun (2005). *Bermain Sambil Belajar dan Mengasah Kecerdasan*. Jakarta: Depdiknas Dirjen DIKTI
- (2005). *Bercerita Untuk Anak Usia Dini*. Jakarta: Depdiknas Dirjen DIKTI
- Noorlaila, Iva (2010). *Panduan Lengkap Mengajar PAUD*. Yogyakarta: Pinus Book Publisher
- Santoso, Soegeng(2006). *Dasar-Dasar Pendidikan TK*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Sujiono, Yuliani Nurani (2005.) *Metode Pengembangan Kognitif*. Jakarta: